

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam, juga dikenal sebagai Studi Islam atau Pendidikan Islam, merupakan komponen penting dari pendidikan di banyak negara di dunia, khususnya di negara-negara mayoritas Muslim. Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang berfokus pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam, termasuk keyakinan Islam, etika, sejarah, dan budaya. Ini biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah, perguruan tinggi, dan universitas, dan sering menjadi bagian wajib dari kurikulum di negara-negara Islam.¹ Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam pengembangan identitas keagamaan siswa dan pemahaman tentang Islam. Ini memberi siswa pengetahuan yang komprehensif tentang ajaran dan praktik Islam, dan membantu untuk mengembangkan rasa iman dan spiritualitas yang kuat. Pendidikan Agama Islam juga membantu peserta didik untuk menghargai dan memahami keragaman keyakinan dan budaya Islam, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap agama dan budaya lain.²

Pendidikan Agama Islam telah berkembang dari waktu ke waktu, dengan berbagai pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan di berbagai negara dan konteks. Beberapa negara telah mengadopsi pendekatan tradisional, di mana Pendidikan Agama Islam diajarkan di lembaga keagamaan, seperti masjid atau madrasah, dan berfokus pada hafalan teks dan ajaran agama. Negara-negara lain telah mengambil pendekatan yang lebih modern, di mana Pendidikan Agama Islam diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal, dan diajarkan bersama mata pelajaran lain di sekolah dan universitas.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan semakin penting seiring dengan terus bertambahnya populasi umat Islam di seluruh dunia. Akibatnya, ada kebutuhan akan guru Pendidikan Agama Islam yang terlatih dan berkualitas yang dapat mengajarkan mata pelajaran secara efektif, dan yang dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

¹ Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017): 227-247.

² Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).
2-3

Islam dan ajarannya.³ Hal ini menyebabkan berkembangnya program dan lembaga Pendidikan Agama Islam, serta tumbuhnya minat dalam penelitian dan keilmuan di bidang pendidikan.

Sistem pendidikan memiliki beberapa komponen, meliputi dasar yaitu arah pemikiran guru tentang pendidikan, bahan yaitu komponen yang mengantarkan kepada tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum, guru yaitu komponen yang telah memenuhi kompetensi sehingga memiliki kemampuan dalam menyampaikan bahan pendidikan kepada murid dengan metode yang tepat. Untuk mengetahui keberhasilan komponen-komponen tersebut, maka diperlukan evaluasi sebagai langkah tahap akhir. Dalam pendidikan Islam, semua komponen pendidikan memiliki kaitan dengan ajarannya. Berdasarkan uraian tersebut, kajian akan menitikberatkan kepada metode dalam pendidikan Islam.⁴ Firman Allah dalam Surat Al-Hajj ayat 78 adalah :

هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya :

“Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama”.⁵

Metode pendidikan Islam memiliki beberapa unsur. *Pertama*, keselarasan Iman, Islam, dan Ihsan. *Kedua*, keteladanan. Guru tidak boleh memiliki pemahaman bahwa tugasnya hanya mengajar namun juga bisa menjadi teladan, dan panutan bagi muridnya. Contoh guru tidak boleh hanya mengajar salat saja, namun mempraktikkannya agar murid bisa menirunya. *Ketiga*, keseimbangan dalam memberikan janji menggembirakan dan ancaman, agar murid memiliki kedisiplinan. Unsur-unsur tersebut memiliki tujuan agar dalam diri murid tertanam nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu beriman, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, memiliki peran positif dalam hidup di masyarakat, mendirikan salat, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.⁶

³ Zufiroh, Laili, and Sairul Basri. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 9.01 (2023).

⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 113.

⁵ Al-Qur'an, Al-Hajj ayat 78, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia, 2018), 341.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), 96-98.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama terhadap murid di madrasah masih belum membuahkan hasil yang maksimal. Guru PAI sering melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar para murid memiliki pengetahuan agama, sehingga para murid memiliki pengetahuan tentang Tuhan dan ibadah. Namun hasilnya para murid hanya sebatas mengetahui agama tetapi tidak melaksanakan perintah agama. Para murid tahu bahwa Allah Maha Mengetahui, namun sering nyontek dalam menyelesaikan tugas asal tidak diketahui guru. Tahu hukum dan cara salat, namun tidak melaksanakannya atau tidak rajin melaksanakannya.

Guru PAI mengajar akhlak terhadap murid tentang saling mengasihi dan menghormati terhadap sesama. Apabila diberi pertanyaan tentang materi tersebut, maka murid bisa menjawabnya. Jika berkaitan dengan kognitif, murid telah berhasil. Namun belum tentu murid mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bloom jika seorang siswa memahami suatu nilai pada tingkat kognitif, kemudian menerimanya pada tingkat afektif, dan akhirnya mengimplementasikannya pada tingkat psikomotorik, maka ia telah mencapai hasil belajar yang utuh dan terpadu.⁷ Taksonomi hasil belajar Bloom berfokus terutama pada domain kognitif pembelajaran, yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Meskipun ini tentu saja merupakan aspek penting dari pendidikan Islam, namun tidak cukup dengan sendirinya untuk sepenuhnya menyampaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Internalisasi, atau tazkiyat al-nafs dalam pendidikan Islam, mengacu pada proses penanaman batin agar selaras dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Ini melibatkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merefleksikan pengetahuan itu, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang implikasinya, dan berjuang untuk menerapkannya dalam kehidupan sendiri.⁸

Dengan kata lain, internalisasi melibatkan pendekatan belajar yang holistik, dimana ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semuanya terintegrasi dan saling berhubungan. Tidak cukup hanya memahami dan menerima nilai-nilai Islam secara intelektual; seseorang juga menginternalisasinya dan berusaha untuk mewujudkannya dalam pikiran, tindakan, dan karakternya. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi taksonomi Bloom dengan

⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 125-127.

⁸ Alam, Lukis. "Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2016): 101-119.

paradigma internalisasi dalam pendidikan Islam, agar nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dapat tersampaikan secara utuh dan memfasilitasi integrasinya ke dalam kehidupan siswa.

Internalisasi pendidikan Islam merupakan aspek penting dari proses belajar mengajar, dan sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melaksanakan proses ini sendiri. Sebagai panutan dan pembimbing bagi siswanya, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menanamkan pengetahuan Islam, tetapi juga mencontohkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sendiri. Hal ini membutuhkan pemahaman dan internalisasi ajaran Islam yang mendalam, serta komitmen untuk mewujudkan ajaran tersebut dalam pemikiran, tindakan, dan karakter diri sendiri.⁹

Ketika guru PAI mampu menginternalisasi pendidikan Islam dengan cara ini, lebih siap untuk menyampaikan nilai dan prinsipnya kepada siswanya dengan cara yang bermakna dan berdampak. mampu mencontohkan perilaku dan sikap yang diajarkannya, yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Lebih jauh lagi, ketika guru PAI menginternalisasi pendidikan Islam, lebih mampu membimbing siswanya melalui proses internalisasi juga. dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap nilai-nilai Islam, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sendiri.¹⁰

Secara keseluruhan, internalisasi pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar, dan sangat penting bagi guru PAI untuk melakukan proses ini sendiri agar dapat secara efektif menyampaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam kepada siswanya. Salah satu bentuk internalisasi guru PAI adalah pembelajaran akidah akhlak.

Ketika guru PAI mampu menginternalisasi akidah dan akhlak sendiri, lebih mampu menyampaikan pentingnya dan relevansi topik tersebut kepada siswanya, mampu mencontoh perilaku dan sikap yang ajarkan, yang dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap konsep-konsep ini.¹¹

⁹ Sobri, Sobri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4 (2021): 2313-2320.

¹⁰ Sobri, Sobri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar." 2317.

¹¹ Faiz, Aiman, et al. "Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29.1 (2020): 13-28.

Internalisasi akidah dan akhlak sangat penting bagi guru PAI, karena topik-topik ini sangat sentral dalam iman Islam dan berdampak besar pada karakter dan perilaku umat Islam. Ketika guru mampu menginternalisasi konsep-konsep ini sendiri, lebih siap untuk menyampaikan pentingnya dan relevansinya kepada siswa, dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif yang mendorong perkembangan nilai-nilai ini dalam diri siswa. Sedangkan bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Maryam ayat 59-98.

Surah Maryam adalah bab dalam Al-Qur'an yang menceritakan kisah Nabi Zakariya (AS), Nabi Yahya (AS), Nabi Isa (AS), dan Perawan Maryam (AS) yang diberkati. Bab ini memuat banyak pelajaran tentang akidah dan akhlak, dan ayat-ayatnya dapat dipandang sebagai sarana internalisasi pendidikan Islam. Misalnya, ayat 59-64 Surat Maryam menggambarkan kisah Nabi Ibrahim (AS) dan perdebatannya dengan kaum musyrik pada masanya. Kisah ini menekankan pentingnya monoteisme dan penolakan terhadap penyembahan berhala, yang merupakan prinsip dasar akidah Islam. Dengan merenungkan cerita ini dan pelajarannya, seseorang dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dan memasukkannya ke dalam keyakinan dan perilakunya sendiri. Demikian pula, ayat 65-72 Surat Maryam menggambarkan kisah Nabi Musa (AS) dan konfrontasinya dengan Firaun. Kisah ini menekankan pentingnya keadilan, keberanian, dan iman dalam menghadapi penindasan dan tirani. Dengan merenungkan cerita ini dan pelajarannya, seseorang dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dan berusaha mewujudkannya dalam kehidupannya sendiri.¹²

Selanjutnya, Surat Maryam ayat 73-98 menggambarkan kisah Nabi Isa AS dan ajarannya tentang keesaan Allah (Tauhid), pentingnya amal saleh, dan konsep pertanggungjawaban di akhirat. Kisah ini menekankan pentingnya akidah dan moral dalam Islam, dan menekankan perlunya umat Islam untuk menjalani kehidupan yang saleh, rendah hati, dan beramal saleh. Dengan merenungkan cerita ini dan pelajarannya, seseorang dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dan berusaha mewujudkannya dalam kehidupannya sendiri.¹³

Secara keseluruhan, Surah Maryam merupakan sumber yang kaya pelajaran tentang akidah dan akhlak, dan ayat-ayatnya

¹² Siswatini, Wiwin. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dalam Prolegomena: Analisis Epistemologi Dan Metode Pembelajaran*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008.

¹³ Siswatini, Wiwin. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dalam Prolegomena: Analisis Epistemologi Dan Metode Pembelajaran*.

memberikan sarana untuk internalisasi pendidikan Islam. Dengan merenungkan kisah-kisah ini dan pelajarannya, umat Islam dapat memperdalam pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai Islam, dan berusaha untuk memasukkan nilai-nilai ini ke dalam keyakinan dan perilaku sendiri. Sedangkan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Maryam ayat 59-98 diperlukan sebuah tafsir.

Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir Kementerian Agama RI yang sudah disempurnakan dan Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Prof. Dr. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan pemilihan tafsir Kementerian Agama RI terdapat kesimpulan selalu diberikan ketika selesai memaparkan beberapa ayat. Dengan adanya kesimpulan memudahkan pembaca (masyarakat awam) untuk menangkap pesan dari pemaparan yang panjang lebar tersebut.¹⁴ Namun, melihat kekurangan dari tafsir Kementerian Agama RI berupa penafsiran yang masih global. Sehingga diperlukan Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Prof. Dr. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dengan metode penafsiran *manhaj taḥlīlī* adalah analisis teks Al-Qur'an secara sistematis dan terperinci, dengan tujuan mengungkap makna dan makna yang dimaksudkan.¹⁵ Berdasarkan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Maryam ayat 59-98 dalam penelitian ini, maka pemilihan tafsir tafsir Kementerian Agama RI yang sudah disempurnakan dan Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Prof. Dr. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy memiliki saling keterhubungan yaitu tafsir Kementerian Agama RI memberikan pembahasan yang luas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Maryam ayat 59-98 dan perincian makna dari Surat Maryam ayat 59-98 mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Surat Maryam terdiri dari 98 ayat, 962 kalimat, dan 3302 huruf termasuk surat *Makkiyyah*. *Makkiyyah* adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang turun sebelum hijrah. Surat Maryam sebagian besar ayatnya turun sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah, dan seruannya ditujukan kepada penduduk Mekah. Ayat ke-1 masuk dalam ayat *mutasyabihat* yang arti sesungguhnya hanya Allah yang tahu.¹⁶

¹⁴ Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Lkis Pelangi Aksara, 2013.

¹⁵ Putri, Sajida, and S. Ud. "Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam kitab Tafsir al-Qur'an al-Madjiied an-Nur." *Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Program Studi Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, 2015)* (2015).

¹⁶ Muhammad Nawawi al-Jawi, *Tafsir al-Munir: Marah Labid Jilid IV*, terj. Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018), 25.

Ayat *mutasyabihat* dalam Surat Maryam menunjukkan bahwa di dalamnya terdapat ayat-ayat yang menerangkan tentang hal-hal yang luar biasa di luar jangkauan akal manusia, yaitu tentang kisah Nabi Zakaria bersama istrinya yang sudah dalam kondisi usia lanjut dan mandul. Namun atas izin Allah keduanya bisa memiliki keturunan yang bernama Nabi Yahya, seorang rasul, cerdas, dan selalu membawa kebaikan. Kisah tersebut dilanjutkan dengan Maryam yang melahirkan anak bernama Nabi Isa, padahal Maryam masih dalam keadaan perawan. Kedua kisah tersebut memberi pelajaran kepada umat manusia agar mampu membuka mata akan kekuasaan dan keagungan Allah.¹⁷ Hal ini menjadikan adanya urgensi mengenai kajian Surat Maryam ayat 59 -98 yang fokus pada makna mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori Blomm dan internasionalisasi pendidikan agama Islam dengan pembelajaran akidah akhlak yang merujuk pada Surat Maryam ayat 59 -98, maka diperlukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Maryam Ayat 59 – 98”.

Surat Maryam ayat 59 -98 memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan Islam. *Pertama*, nilai pendidikan akidah meliputi iman kepada Allah, iman bahwa Allah sebagai pemilik dan pemelihara alam semesta, iman terhadap hari kebangkitan, dan iman bahwa Allah tidak beranak. *Kedua*, nilai pendidikan syariah meliputi bertakwa kepada Allah, mendirikan salat, zikir, dan bertasbih. *Ketiga*, nilai pendidikan akhlak meliputi rendah hati dan saling menyayangi.

B. Fokus Penelitian

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan sebagai tolak ukur kepantasan seseorang atau satu komunitas untuk bertindak atau tidak pada suatu tindakan.¹⁸

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani oleh peserta didik terhadap peserta didik berdasarkan Al-

¹⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VI*, terj. Arif Rahman Hakim, dkk. (Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo, 2015), 561.

¹⁸ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), 25.

Qur'an, as-Sunnah dan ijhtihad menuju kepada kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.¹⁹

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah standar atau ukuran keyakinan maupun perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk membantu orang lain dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan asuhan menuju manusia yang sempurna, sesuai dengan akhlak Nabi Muhammd.²⁰

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tafsir Karya Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi yang Disempurnakan serta Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Cetakan Pertama Edisi Keempat Karya Prof. Dr. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy

a. Surat Fussilat ayat 33-36

Artinya :

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?” (33) Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia. (34) Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.(35) Dan jika setan mengganggu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.(36)²¹

Pembicaraan yang baik adalah pembicaraan yang mengandung ajakan untuk menauhidkan Allah, bertakwa, memeluk Islam, dan ikhlas. Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk berdakwah, walaupun mengalami banyak hambatan dan rintangan. Dakwah merupakan ibadah yang memiliki tingkatan paling baik dan sempurna. Di dalamnya

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), 16.

²⁰ Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri,” *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 7.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan jilid VIII* (Jakarta: Widya Cahaya, 2018), 619.

mengandung ajakan kepada orang lain untuk melakukan hal-hal yang baik.²²

Keburukan dicegah dengan cara yang baik agar pelaku keburukan tersebut bersedia kembali pada jalan yang lurus. Menghadapi orang-orang yang memiliki perilaku buruk sabar, bisa menahan marah, dan mudah memberi maaf. Orang yang memiliki sifat-sifat tersebut, merupakan calon penghuni surga. Surga diberikan kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa.²³

Penelitian akan menitikberatkan kepada pokok masalah yang menjadi bahan kajian, sehingga masalah dibatasi. Pembatasan masalah memiliki fungsi memudahkan identifikasi masalah, fokus penelitian, dan membatasi jangkauan penelitian. Pembatasan masalah berguna untuk mengukur kemampuan peneliti. Pembatasan masalah meliputi pada jenis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Maryam ayat 59-98', dan metode yang digunakan agar mencapai keefektifan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Maryam ayat 59-98.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa pokok pemikiran yang mana menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surat Maryam ayat 59-98?
2. Bagaimana metode untuk mencapai keefektifan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Maryam ayat 59-98?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada Surat Maryam ayat 59-98.
2. Untuk mengetahui metode dalam mencapai keefektifan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Maryam ayat 59-98.

²² Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid III* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), 656-657.

²³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan jilid VIII* (Jakarta: Widya Cahaya, 2018), 623.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para pendidik dan peserta didik secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi peningkatan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu menambah pengetahuan tentang buah pemikiran para pakar tafsir. Sehingga bisa memperbanyak corak warna keilmuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran agar selalu berpegang teguh ajaran Al-Qur'an.
- b. Bagi guru, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan kegiatan belajar terutama menyangkut kriteria metode.
- c. Bagi murid, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman akan pentingnya membekali diri selain ilmu pengetahuan juga iman, takwa, dan akhlak mulia.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam Pendahuluan ini menggambarkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Sub bab *pertama* ini berisi tentang pembahasan teoritik tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Sub bab pertama tersebut meliputi pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, landasan pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, macam-macam nilai pendidikan Islam. Anak sub tersebut meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syariah, dan nilai pendidikan akhlak. Sub bab *kedua* metode pendidikan Islam, sub bab *ketiga* pemaparan Qur'an Surat Maryam, Sub bab *keempat* aspek-aspek kemukjizatan Al-Qur'an, sub bab *kelima* penelitian terdahulu, dan sub bab *keenam* kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan dua metode. *Pertama*, metode *tahlili* meliputi empat langkah. *Kedua*, metode interpretatif.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi tentang pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis, dan pembahasan. Dan berisi tentang usul atau pendapat peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian kepada pihak terkait untuk ditindaklanjuti.

